

EVALUASI PROGRAM KURSUS *KOREAN LANGUAGE BEGINNER* INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI CIRO DI KT&G SANGSANG UNIV INDONESIA KOTA BEKASI

Fira Rama Puteri Mahardika¹⁾, Indra Sudrajat²⁾

^{1,2} Jurusan Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email: 2221210050@untirta.ac.id

Abstrak: Dalam era ini dibutuhkan pengembangan keterampilan dan peningkatan kompetensi, hal tersebut dapat dicapai melalui berbagai jenis program pelatihan sesuai dengan kebutuhan di masyarakat. Salah satu contoh program pelatihan adalah kursus *Korean Language Beginner* yang saat ini sedang marak diminati oleh Masyarakat, khususnya Gen-Z. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan evaluasi program pelatihan dengan menggunakan Model CIRO yang meliputi *context*, *input*, *reaction*, dan *outcome* pada kursus *Korean Language Beginner* di KT&G Sangsang Univ Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 pengelola, 1 instruktur, dan 4 peserta kursus. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap komponennya memiliki capaian penilaian yang berbeda. 1) *Context*; menentukan kebutuhan masyarakat, mengidentifikasi masalah, dan menentukan tujuan program. 2) *Input*; mengidentifikasi dan menilai kapabilitas system dan alternatif strategi, prosedur kerja, SDM, dana, serta aturan 3) *Reaction*; Melihat tingkat kepuasan / kesenangan peserta dengan program pelatihan serta materi yang telah diberikan oleh instruktur, dan 4) *Outcome*; membandingkan hasil kerja dengan tujuan input dan nilai keberhasilan sebuah program pelatihan dan melihat dampak jangka Panjang.

Kata Kunci : Evaluasi Program, Pelatihan, Model CIRO

Abstract: In this era, skills development and competency improvement are needed, this can be achieved through various types of training programs according to community needs. One example of a training program is the Korean Language Beginner course which is currently popular among the public, especially Gen-Z. The research objective is to describe the evaluation of a training program using the CIRO Model which includes context, input, reaction and outcome in the Korean Language Beginner course at KT&G Sangsang Univ Indonesia. This study uses a qualitative method. The subjects in this research consisted of 1 manager, 1 instructor, and 4 course participants. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. It can be concluded from the research that each component has different assessment achievements. 1) Context; Determining community needs, identifying problems, and determining program objectives 2) Input; Identify and assess system capabilities and alternative strategies, work procedures, human resources, funds, rules 3) Reaction; See whether participants are satisfied/happy with the training program and the material provided by the instructor, and 4) Outcome; Comparing work results with input objectives and success scores of a training program and looking at long-term impacts.

Keywords: program evaluation, training, CIRO model.

1. PENDAHULUAN

Dalam era yang ditandai oleh percepatan perubahan teknologi, ekonomi, dan sosial, perlunya pengembangan keterampilan dan peningkatan kompetensi menjadi sebuah kebutuhan yang semakin mendesak. Program pelatihan menjadi salah satu jawaban krusial untuk memenuhi hal tersebut, baik tingkat individu maupun organisasi. Pelatihan merupakan segenap kegiatan yang dibentuk bertujuan untuk memberi pengetahuan dan keterampilan berdasarkan kebutuhan para pembelajar untuk melaksanakan pekerjaan mereka saat ini (Agusven et al., 2018). Namun, meskipun investasi besar dalam pelatihan telah dilakukan ternyata masih ada tantangan besar yang dihadapi dalam memastikan efektivitas dan relevansi dari program-program tersebut. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan akan evaluasi yang komperhensif dan terstruktur dalam mendukung desain, implementasi, dan peningkatan program pelatihan. Terciptanya sebuah program pelatihan

tentunya sebagai upaya yang ditempuh seseorang untuk meningkatkan potensi seseorang, baik dalam lingkup kecil ataupun lingkup besar di masyarakat. Bentuk upaya mengembangkan diri melalui pelatihan ini merupakan wujud dari pendidikan nonformal. Hal tersebut menempatkan pendidikan nonformal dalam posisi yang tepat karena mengingat bahwa peran dari pendidikan nonformal tersebut dapat dijadikan sebagai penambah, pelengkap dari pendidikan formal dalam wujud mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Era globalisasi yang makin berkembang pesat menjadi peluang bagi berbagai jenis pelatihan yang telah dirancang oleh berbagai penyelenggara pelatihan, mulai dari pelatihan *soft skill*, pelatihan keterampilan teknis, pelatihan kewirausahaan, pelatihan teknologi dan informasi, serta keterampilan bahasa asing. Program-program tersebut tentunya diselenggarakan berdasarkan kebutuhan di masyarakat, salah satunya program keterampilan kursus berbahasa asing yaitu Bahasa Korea yang dibentuk di Sangsang Univ Indonesia. Sangsang Univ Indonesia merupakan institusi pendidikan nonformal yang menawarkan program-program kursus atau pelatihan, termasuk kursus bahasa Korea untuk pemula. Bahasa Korea sebagai bahasa yang populer telah menarik minat banyak individu untuk dapat mempelajarinya, maka dari itu Sangsang Univ menyadari pentingnya menawarkan program kursus *Korean Language Beginner* untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menyediakan pembelajaran bahasa Korea yang berkualitas. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan yang efektif bagi peserta agar dapat memperoleh pengetahuan dasar bahasa Korea. Kebutuhan belajar (*learning needs*) merupakan segala hal yang timbul berdasarkan kebutuhan individu baik yang muncul dari kelompok dalam bentuk keinginan atau kehendak untuk mengetahui pengetahuan, perilaku, dan kemampuan tertentu (Dewi & Yusuf, 2019).

Meskipun program ini telah mendapatkan sambutan yang baik, penting untuk melakukan evaluasi terhadap program kursus untuk memastikan bahwa tujuan pelatihan dapat berjalan optimal dan memberikan manfaat kepada peserta. Maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap program kursus Bahasa Korea untuk pemula di Sangsang Univ Indonesia, dengan menggunakan model evaluasi program CIRO (*Context, Input, Reacton, Output*). Melalui pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komperhensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program, serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut di masa depan.

Evaluasi program merupakan sebuah langkah yang dilakukan untuk menjabarkan, mengumpulkan data atau informasi serta bagaimana data atau informasi tersebut dapat menghasilkan kesimpulan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap program yang tersebut, apakah program tersebut terdapat kekurangan sehingga perlu dibenahi atau program tersebut sudah memenuhi tujuan sehingga perlu diteruskan (Novalinda et al., 2020). Eko Putro Widoyoko (2009: 9-10) menyatakan bahwa evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu. Evaluasi pada program pelatihan bukan hanya tentang mengukur kesuksesan atau kegagalan dalam mencapai tujuan tertentu, tetapi juga tentang memahami proses pelatihan, mengevaluasi penggunaan sumber daya secara efisien, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan program.

Pelaksanaan evaluasi yang tepat, organisasi atau lembaga pelatihan, serta memastikan bahwa investasi dalam pelatihan menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan. (Istiyani & Utsman, 2020). Sementara itu Djaali dan Mulyono (2001; 1) menyatakan bahwa evaluasi sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, kemudian diambil keputusan atas obyek yang dievaluasi. Kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data atau Suchman bahwa evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. (Dianingtyas et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Evaluasi Program Kursus *Korean Language Beginner* di KT&G Sangsang Univ Indonesia Menggunakan Model Evaluasi CIRO (*Context, Input, Reaction, Outcome*)**”.

2. METODE

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini tentunya menggunakan pendekatan serta metode untuk mencapai hasil penelitian. Untuk memperoleh data serta informasi, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian untuk memahami berbagai fenomena manusia atau sosial dengan menghasilkan sebuah gambaran secara keseluruhan dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan apa yang dilihat secara detail yang di dapat dari sumber informan serta dilakukan secara apa adanya tanpa setting yang sudah di atur sebelumnya sehingga bersifat alamiah (Fadli, 2021). Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang berusaha menggambarkan suatu keadaan, kondisi, serta situasi secara ilmiah (Dianingtyas et al., 2021). Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu keadaan yang terjadi secara nyata. Hal tersebut disebabkan karna peneliti ingin mengetahui bagaimana evaluasi program pelatihan *Korean Language Beginner* di KT&G Sangsang Univ Indonesia Kota Bekasi.

Penelitian dilaksanakan di KT&G Sangsang Univ Indonesia Kota Bekasi yang berlokasi di Kampus Bina Nusantara (BINUS) Sumarecon Bekasi Utara. Adapun waktu penelitian dilaksanakan yaitu mulai pada bulan Maret 2024 sampai dengan April 2024. Adapun peneliti menggunakan dua sumber data, yakni: a) Sumber data Primer, data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara, yang di dapatkan melalui wawancara. Sumber data yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengelola, instruktur dan peserta kursus; b) Sumber data Sekunder, dalam penelitian ini yaitu, jurnal artikel ataupun hasil penelitian lain yang berkaitan mengenai evaluasi program model CIRO.

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan informan yakni dengan wawancara (interview), observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis menggunakan analisis data induktif. Analisis data induktif adalah proses menarik kesimpulan yang berasal dari fakta-fakta ke teori, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Berikut adalah proses menganalisis data pada penelitian ini, yaitu: 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, 3) Penarikan Kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Evaluasi Program CIRO (*context, input, reaction, outcome*)

1) Definisi Model

Evaluasi program CIRO adalah pendekatan yang komperhensif dalam mengavaluasi program-program yang dikenal dengan singkatan dari konteks (*context*), *input*, *reaction* (reaksi), dan *outcome*. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana suatu program berfungsi dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Ke,udian terdapat beberapa definisi ,emgenai model evaluasi program CIRO yang memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pendekatan ini, diantaranya :

a. Model Evaluasi CIRO sebagai Pendekatan Sistematis:

Model evaluasi program CIRO didefinisikan sebagai pendekatan sistematis yang meliputi empat dimensi utama, yaitu : komteks, *input*, proses, *output*. Pendekatan ini memungkinkan evaluator untuk memahami secara menyeluruh bagaimana suatu program beroperasi, mulai dari latar belakang dan yang tersedia hingga pelaksanaan dan hasil yang dicapai.

b. Model Evaluasi CIRO untuk Analisis Mendalam:

CIRO dijelaskan sebagai model evaluasi yang dirancang untuk analisis mendalam terhadap program-program dengan memperhatikan berbagai aspek relevan. Hal ini termasuk pemahaman terhadap konteks dimana program beroperasi, alokasi sumber daya yang efektif, proses pelaksanaan yang efisien, dan hasil yang dihasilkan oleh program tersebut.

- c. Model Evaluasi CIRO untuk Pengambilan Keputusan yang Terinformasi:
CIRO dipandang sebagai model evaluasi yang membantu para pengambil keputusan untuk membuat keputusan yang terinformasi tentang program-program. Dengan evaluasi konteks, input, proses, output program, para pengambil keputusan dapat memahami secara jelas sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuannya dan mengidentifikasi area-area perbaikan yang mungkin diperlukan.
- d. Model Evaluasi CIRO sebagai Alat untuk Meningkatkan Kinerja Program:
CIRO digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kinerja program dengan menyediakan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan suatu program. Dengan menganalisis berbagai dimensi program, evaluasi CIRO membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

2) Komponen-komponen Evaluasi Program CIRO

- a. Konteks (context)
Konteks mengacu pada latar belakang di mana suatu program beroperasi, hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang tujuan program, kebutuhan yang ingin dipenuhi dari dibuat nya sebuah program, serta faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan dan hasil program. Evaluasi konteks membantu mengidentifikasi asumsi dasar, nilai-nilai, norma, dan tantangan yang mempengaruhi desain dan pelaksanaan program
- b. Input
Dimensi input menyoroti sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan program. Hal tersebut termasuk aspek-aspek seperti anggaran, personel, fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program. Evaluasi input membantu menilai ketersediaan dan kualitas sumber daya yang diperlukan, serta mengidentifikasi kekurangan atau kelebihan yang mungkin mempengaruhi kinerja program.
- c. Reaction
Dalam konteks evaluasi program, *reaction* merupakan respon atau tanggapan terhadap program dari berbagai pihak yang terlibat, seperti, staf atau pemangku kepentingan lainnya, dalam hal ini mencakup:
 - 1) Tanggapan peserta terhadap kualitas layanan atau pengalaman mereka selama program berlangsung.
 - 2) Tanggapan penyelenggara program pelatihan terhadap efektivitas proses dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan program.
 - 3) Tanggapan pemangku kepentingan lainnya, seperti sponsor atau pihak lain yang mendanai program pelatihan, terhadap kesesuaian program dengan tujuan yang dan harapan mereka.
- d. Hasil (*outcome*)
Dalam konteks evaluasi program CIRO, hasil (*outcome*) merujuk pada dampak atau pencapaian yang dihasilkan oleh program. *Outcome* adalah konsekuensi dari pelaksanaan program tersebut, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, evaluasi terhadap

komponen ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana program telah mencapai tujuan dan dampak yang diharapkan,

Dalam komponen *outcome* terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, beberapa poin penting terkait dengan outcome dalam evaluasi program CIRO antara lain sebagai berikut:

Pengukuran pencapaian tujuan

Evaluasi *outcome* memeriksa sejauh mana program berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melibatkan pengukuran kuantitatif dan kualitatif terhadap indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

1) Analisis Dampak

Evaluasi *outcome* menganalisis dampak yang dihasilkan oleh program terhadap target populasi atau masyarakat yang dilayani, sehingga menimbulkan dampak secara langsung, seperti perubahan perilaku atau peningkatan kesejahteraan, serta dampak tidak langsung yang mungkin terjadi sebagai akibat dari intervensi program.

2) Identifikasi Kesenjangan

Dalam komponen ini dapat membantu mengidentifikasi kesenjangan antara hasil yang diharapkan dari program dengan hasil yang dicapai, hal tersebut bertujuan memungkinkan *evaluators* untuk menilai efektivitas program dengan mengidentifikasi area-area dimana perbaikan dan peningkatan diperlukan,

3) Pembelajaran dan Perbaikan

Hasil evaluasi dari komponen ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk penyelenggara program pelatihan dan sebagai pengambilan keputusan. Informasi yang diperoleh dari evaluasi digunakan untuk merencanakan perbaikan program di masa yang akan datang.

B. Implementasi Evaluasi Program CIRO terhadap Kursus *Korean Language Beginner* di KT&G Sangsang Univ Indonesia

1) *Context* (Konteks)

Konteks mengacu pada latar belakang di mana suatu program beroperasi, hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang tujuan program, kebutuhan yang ingin dipenuhi dari dibuat nya sebuah program, serta faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan dan hasil program. Evaluasi konteks membantu mengidentifikasi asumsi dasar, nilai-nilai, norma, dan tantangan yang mempengaruhi desain dan pelaksanaan program. Dalam momponen ini terdiri aktivitas berupa a) Menentukan kebutuhan di masyarakat, b) Mengidentifikasi masalah, c) Menentukan tujuan program pelatihan.

KT&G Sangsang Univ Indonesia adalah *platform* kegiatan (program) multidisiplin bagi mahasiswa di Indonesia yang merupakan program dari Perusahaan KT&G Korea. KT&G Sangsang Univ Indonesia sendiri awalnya merupakan komunitas seni dan budaya Mahasiswa yang di dirikan pada tahun 2015, Dimana tujuan komunitas ini dibuat untuk dapat memberikan bantuan terhadap masyarakat khususnya di kalangan mahasiswa dalam pengembangan diri dengan *skill* dalam berbagai bidang. Dalam implementasi nya Sangsang Univ Indonesia melakukan program melalui berbagai kelas daring maupun luring. Program tersebut membantu para peserta program mengubah imajinasi menjadi kenyataan dan mengeksplorasi potensi mereka serta berbagi pengalaman ke orang lain.. Fokus dari komunitas ini kepada pengembangan nilai-nilai, skill dan kreativitas kaula muda khusus nya di kalangan Mahasiswa. Semakin berkembangnya komunitas ini, Sangsang Univ Indonesia mulai

merancang berbagai program kursus atau pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan di masyarakat. Salah satunya adalah program *Korean language beginner*.

Adapun alasan program kursus bahasa Korea di selenggarakan yaitu tentunya dilihat dari kebutuhan dimasyarakat itu sendiri. Dimana popularitas K-Pop dan K-Drama telah menginspirasi banyak orang khususnya gen-Z diseluruh Dunia termasuk Indonesia untuk belajar bahasa Korea agar bisa memahami konten-konten tersebut tanp tergantung pada terjemahan. Akibat dari fenomena Global tersebut menciptakan permintaan yang tinggi untuk menciptakan kursus bahasa Korea. Tujuan dari KT&G melaksanakan program ini diharapkan kaula muda khususnya kalangan Mahasiswa mempunyai kemampuan berbahasa Korea pemula sehingga nantinya akan menjadikan acuan agar mereka semakin bersemangat untuk memperdalam kemampuan bahasa Korea nya ataupun bahasa Asing lainnya.

2) Input

Dimensi input menyoroti sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan program. Hal tersebut termasuk aspek-aspek seperti anggaran, personel, fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program. Evaluasi input membantu menilai ketersediaan dan kualitas sumber daya yang diperlukan, serta mengidentifikasi kekurangan atau kelebihan yang mungkin mempengaruhi kinerja program. Aktivitas yang dilakukan dalam komponen input berupa mengidentifikasi dan menilai kapabilitas system dan alternatif strategi, prosedur kerja, SDM, dana, aturan (S. Ekoputro: 2009, 182)

Penyelenggara program *Korean language beginner* yaitu KT&G Sangsang Univ Indonesia yang saat ini dikelola oleh PT Epin yang merupakan Perusahaan agensi di Jakarta yang kemudian berkerja sama dengan beberapa Kampus diantaranya Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas BINUS. Maka program *Korean language beginner* dilaksanak diruang kelas kampus tersebut, namun dibebeberapa kondisi dilakukan secara daring melalui aplikasi *zoom meeting*. Peserta kursus diajarkan oleh instruktur yang memang sudah ahli dibidang nya dan memiliki sertifikasi sehingga profesionalitas juga tetap diutamakan agar peserta kursus mendapatkan hasil yang diharapkan. Alat yang digunakan dalam kursus ini tentunya ruang kelas yang kondusif meliputi terdapatnya AC, papan tulis, proyektor, serta meja dan kursi. Tidak diketahui dengan pasti berapa anggaran yang dikeluarkan untuk pelaksanaan program kursus ini dari pengelola, namun yang diketahui pasti anggaran diperoleh dari perusahaan KT&G sebagai bentuk kontribusi sosial.

3) Reaction (Reaksi)

Dalam konteks evaluasi program, reaction merupakan respon atau tanggapan terhadap program dari berbagai pihak yang terlibat, seperti, staf atau pemangku kepentingan lainnya, dalam hal ini mencakup:

- a) Tanggapan peserta terhadap kualitas layanan atau pengalaman mereka selama program berlangsung.
- b) Tanggapan penyelenggara program pelatihan terhadap efektivitas proses dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan program.
- c) Tanggapan pemangku kepentingan lainnya, seperti sponsor atau pihak lain yang mendanai program pelatihan, terhadap kesesuaian program dengan tujuan yang dan harapan mereka.

Dalam komponen ini memfokuskan terhadap tanggapan dari peserta, penyelenggara ataupun pihak lain seperti sponsor dalam jenis pelatihan bahasa Korea. Namun dikarnakan program ini dibentuk langsung oleh KT&G Sangsang Univ Indonesia, maka tidak terdapat tanggapan dari pihak sponsor seperti beberapa program pelatihan lainnya yang ada di komunitas ini dimana terdapat kerjasama

dengan pihak lain. Terdapat sekitar 20 peserta pelatihan dalam setiap *batch Korean language beginner* dimana respon yang didapat melalui google form dari sebagian peserta yang dijadikan sebagai sumber data puas dengan kursus tersebut. Terdapat beberapa faktor yang membuat peserta memberikan respon yang baik terhadap proses pembelajaran ini diantaranya, program pelatihan ini tidak dipungut biaya sama sekali walaupun tidak ada pungutan biaya, penyelenggara merencanakan dengan baik serta memberikan fasilitas pendukung belajar untuk para peserta.

Adapun fasilitas yang diberikan oleh penyelenggara yaitu, bahan pelajaran dalam bentuk pdf ataupun materi fisik, ruang kelas yang memadai, instruktur profesional yang di rekrut langsung oleh pihak Sangsang Univ Indonesia. Dengan jadwal pertemuan 120 menit setiap 1 minggu sekali disertai bahan ajar yang diberikan, peserta pelatihan mendapatkan peningkatan kemampuan dasar berbahasa Korea sesuai dengan materi apa yang sedang disampaikan setiap minggunya. Misal, pada pertemuan minggu 1 membahas mengenai angka 1-100, maka dengan didukung rasa ingin belajar para pesertanya, hal tersebut dapat menjadi faktor peningkatan kemampuan bahasa Korea mereka. Kemudian di pertemuan minggu kedua dan seterusnya akan membahas mengenai tema lain yang masih berhubungan dengan dasar-dasar bahasa Korea.

4) **Outcome (Hasil)**

Dalam konteks evaluasi program CIRO, hasil (outcome) merujuk pada dampak atau pencapaian yang dihasilkan oleh program. Outcome adalah konsekuensi dari pelaksanaan program tersebut, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, evaluasi terhadap komponen ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana program telah mencapai tujuan dan dampak yang diharapkan.

Sesuai pada aktivitas tiap komponen CIRO, pada komponen ini melihat dampak dalam jangka panjang atau melihat perubahan yang dihasilkan dari program pelatihan. Serta membandingkan apakah tujuan dengan pelaksanaan program sesuai dengan yang di harapkan penyelenggara. Dimana tujuan komunitas ini dibuat untuk dapat memberikan bantuan terhadap masyarakat khususnya di kalangan mahasiswa dalam pengembangan diri dengan *skill* dalam berbagai bidang, dan dalam konteks ini yang di fokuskan adalah program pelatihan berbahasa Korea. Berdasarkan fakta dilapangan program pelatihan ini di ikuti oleh peserta sesuai target. Setiap *batch* di dominasi peserta pelatihan dari kalangan Mahasiswa. Serta pelatihan ini menghasilkan peningkatan keterampilan berbahasa Korea bagi peserta, peningkatan pemahaman budaya Korea, memperluas jejaring sosial dengan sesama peserta pelatihan, dan peserta juga akan mendapatkan sertifikat dari ujian yang di lakukan di akhir periode berlangsungnya pelatihan.

4. **Kesimpulan**

Dalam Penelitian ini telah dilakukan evaluasi terhadap program kursus Korean Language Beginner di KT&G Sangsang Univ Indonesia Kota Bekasi dimana peneliti menggunakan model evaluasi program CIRO yang mencakup aspek context, input, reaction, dan outcome. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran komperhensif tentang efektivitas program dan area yang memerlukan perbaikan. Adapun inti dalam tiap komponen evaluasi CIRO dalam implementasi nya dalam kursus *Korean Language Beginner* di KT&G Sangsang Univ Indonesia diantaranya:

- A. Context : dalam evaluasi ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan yang cukup tinggi akan kursus bahasa Korea, dengan di dorong oleh minat dari masyarakat terhadap budaya korea sehingga program ini dibentuk untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
- B. Input : dalam analisis input di dapat bahwa program ini sudah didukung oleh fasilitas yang memadai, mulai dari tersedia nya instruktur yang kompeten, kurikulum yang terstruktur dengan baik, dan fasilitas

penunjang lainnya seperti ruang kelas yang bersih dan layak untuk pembelajaran, serta teknologi pendukung untuk meningkatkan pengalaman belajar, dan lain sebagainya.

- C. Reaction : umpan balik peserta menunjukkan kepuasan yang cukup tinggi akan kepuasan terhadap kualitas pengejaran dan materi yang disampaikan. Terdapat beberapa faktor yang membuat peserta memberikan respon yang baik terhadap proses pembelajaran ini diantaranya, program pelatihan ini tidak dipungut biaya sama sekali walaupun tidak ada pungutan biaya, penyelenggara merencanakan dengan baik serta memberikan fasilitas pendukung belajar untuk para peserta.
- D. Outcome : hasil akhir dari evaluasi ini berdasarkan dengan tujuan program itu sendiri dimana tujuan komunitas ini dibuat untuk dapat memberikan bantuan terhadap masyarakat khususnya di kalangan mahasiswa dalam pengembangan diri dengan *skill* dalam berbagai bidang, dan dalam konteks ini yang di fokuskan adalah program pelatihan berbahasa Korea. Berdasarkan fakta dilapangan program pelatihan ini di ikuti oleh peserta sesuai target. Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dasar berbahasa korea diantaranya keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis kata-kata dan kalimat sederhana sehari-hari berbahasa korea.

5. Referensi

- Abao, E., Max, I., Remedios, A., Balo, V., Boholano, H., Mananay, J., & Navarro, T. M. (2022). *Model CIRO : Sebuah Pemantauan dan Evaluasi Kerangka dalam Mengembangkan Global Filipina Program Guru*. 20. <https://doi.org/10.14704/NQ.2022.20.16.NQ880147>
- Agusven, T., Kusumah, S., & Haryani, D. S. (2018). Analisis Evaluasi Program Pelatihan Pada Karyawan PT . Sumber Izumi Mas Perkasa Dengan Menggunakan Model IPO. *The 7th University Research Colloquium 2018*, 5, 182–190.
- Dewi, M. T. S., & Yusuf, A. (2019). Motivasi Dan Kebutuhan Warga Belajar Dalam Mengikuti Kursus Di Lpk Bahasa Korea Asiana Bawen. ... *Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus ...)*, 4(2), 105–110. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/7304%0Ahttps://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/download/7304/4911>
- Dianingtyas, I., Masyhud, S., Ariefiento Pendidikan Luar Sekolah, L., Jember Jln Kalimantan No, U., & Boto, T. (2021). Evaluasi Program Pelatihan Desain Grafis dalam Pencapaian Keberhasilan Peserta Pelatihan di Balai Latihan Kerja Banyuwangi Evaluation Of Graphic Designer Training Program In Improving Trainee's Achievement At The Training Center In Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 62–67. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Istiyani, N. M., & Utsman, U. (2020). Evaluasi Program Model CIPP Pada Pelatihan Menjahit Di LKP Kartika Bawen. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 6. <https://doi.org/10.19184/jlc.v3i2.16810>
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1>

